

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Berdasarkan data yang telah penulis dapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 terdaftar 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa sampel perusahaan perbankan yang diperoleh menggunakan metode *Purposive Sampling*. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan (*financial report*) yang sebagian data diperoleh dari dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan pada tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari sumber data dalam situs *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel 4.1.1**

#### Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2018-2020	45
2.	Perusahaan perbankan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan lengkap dalam kurun waktu 2018-2020	(4)
3.	Perusahaan yang tidak termasuk dalam sektor perbankan konvensional di BEI dalam kurun waktu 2018-2020	(3)
	<b>Total observasi penelitian</b>	<b>38</b>

*Sumber : www.idx.co.id - data diolah*

Pada tabel 4.1.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan perbankan selama periode 2018-2020 yaitu sebanyak 45 perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2018-2020 sebanyak 4 perusahaan. Perusahaan perbankan Syariah terdapat 3 perusahaan. Sehingga perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan perbankan. Selanjutnya, perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel digolongkan menjadi dua kategori. Kategori 1 untuk perusahaan yang mengalami *financial distress*/kebangkrutan dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami keadaan *financial distress*/tidak bangkrut. Berikut kriteria sampel sasaran:

**Tabel 4.1.2**

**Kriteria Sampel Sasaran**

Kriteria Sampel Sasaran	Jumlah
Perusahaan yang mengalami laba bersih (net income) negatif dan penurunan signifikan pendapatan selama tahun penelitian termasuk dalam keadaan bangkrut/ <i>financial distress</i>	13
Perusahaan yang mengalami laba bersih (net income) positif termasuk kedalam keadaan tidak bangkrut/ <i>non-financial distress</i>	25
<b>Total sampel sasaran</b>	<b>38</b>

*Sumber: Data diolah 2022*

Laba bersih merupakan laba yang sudah dikurangi dengan pajak. Pendapatan merupakan penghasilan yang didapatkan perusahaan untuk terus menunjang usahanya agar tetap berjalan. Terdapat sebanyak 13 perusahaan perbankan yang mengalami laba bersih negatif dan penurunan pendapatan signifikan selama dalam tahun penelitian 2018-2020 atau perusahaan dengan kondisi *financial distress*/bangkrut dan terdapat 25 perusahaan yang masuk kedalam keadaan *non-financial distress*/tidak bangkrut yang memiliki laba bersih positif.

#### **4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang digunakan dalam laporan ini adalah data dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari aset lancar, liabilitas lancar, total aset, total ekuitas, laba ditahan. Laba sebelum pajak. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel penelitian

##### **4.1.2.1 variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sugiyono, 2016). Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah prediksi kebangkrutan.

##### **4.1.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel Independen atau variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2016). Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah model Altman (X1), Springate (X2), Zmijewski (X3), Ohlson (4) dan Grover (X5).

#### **4.2 Hasil Analisis Data**

##### **4.2.1 Hasil Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia sebagai dasar perhitungan prediksi kebangkrutan/*financial distress*. Kemudian data tersebut dikategorikan dalam 2 kategori. Kategori 1 untuk perusahaan yang mengalami *financial distress*/kebangkrutan dengan laba bersih negative dan penurunan signifikan pendapatan selama tahun penelitian dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami keadaan *financial distress*/tidak bangkrut atau dengan laba bersih positif selama dalam tahun penelitian.

#### 4.2.2 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

Rumus perhitungan beserta hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang dibutuhkan sebagai elemen dalam persamaan linier model Altman, Springate, Zmijewski, Ohlson dan Grover, seperti rasio modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, laba sebelum Bunga dan pajak terhadap total aset, total ekuitas terhadap total utang, laba bersih terhadap total aset, total utang terhadap total aset, aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek.

#### 4.2.3 Menghitung Model Prediksi Kebangkrutan/*Financial Distress*

Untuk menganalisis kondisi perusahaan yang diteliti berdasarkan skor yang diperoleh dari perhitungan berbagai model prediksi, dijelaskan melalui tabel rekapitulasi hasil perhitungan model-model prediksi beserta dengan kondisi perusahaan. Menganalisis skor akhir yang diperoleh, dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh hasil perhitungan dari tahun 2018-2020 lalu dibagi dengan jumlah tahun penelitian. Rata-rata skor yang diperoleh kemudian dicocokkan dengan nilai *cut-off* dari masing-masing model prediksi untuk mengetahui kondisi perusahaan.

##### 1. Model Altman

Model Altman memiliki cut-off Z,1,1 maka perusahaan tersebut terindikasi bangkrut,  $1,1 < Z < 2,6$  perusahaan tersebut dalam kondisi abu-abu dan  $Z > 2,6$  perusahaan dalam kondisi sehat. Berikut adalah rekapitulasi hasil perhitungan Altman beserta kondisi perusahaanya :

**Tabel 4.2.1**

**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Model Altman Kategori 1**

NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA	PREDIKSI
1	AGRS	0,8	1,0	0,6	2,1	Daerah Abu-Abu
2	ARTO	0,8	4,0	16,4	10,2	Sehat
3	BBHI					Bangkrut

		0,5	0,3	0,8	1,0	
4	BBKP	0,5	0,3	- 0,0	0,7	Bangkrut
5	BBYB	3,9	14,0	21,5	25,0	Sehat
6	BCIC	2,3	2,8	7,2	7,6	Sehat
7	BEKS	0,3	0,6	2,3	1,7	Daerah Abu-Abu
8	BKSW	1,5	1,4	1,2	3,3	Sehat
9	BNII	1,4	1,5	1,4	3,4	Sehat
10	BSWD	277,7	244,8	354,2	640,6	Sehat
11	BVIC	1,0	0,8	0,6	2,0	Daerah Abu-Abu
12	DNAR	103,2	89,9	68,0	215,8	Sehat
13	MAYA	4,8	5,9	- 0,3	10,6	Sehat

*Sumber: Data sekunder yang diolah 2022*

Pada model Altman dengan kategori 1 sebanyak 2 sampel dengan kondisi bangkrut, 3 sampel dengan kondisi daerah abu-abu ,dan 8 sampel dengan kondisi sehat.

**Tabel 4.2.2**

**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Model Altman Kategori 0**

NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA	PREDIKSI
1	AGRO	1,6	- 0,7	1,2	1,2	Daerah Abu- Abu
2	BABP	0,9	0,8	0,6	1,9	Daerah Abu- Abu
3	BACA	0,9	0,8	- 0,1	1,6	Daerah Abu- Abu
4	BBCA	1,8	0,5	0,3	2,4	Daerah Abu- Abu
5	BBMD	2,5	2,6	2,3	5,9	Sehat
6	BBNI	1,5	1,7	1,3	3,7	Sehat
7	BBRI	1,7	1,8	1,5	4,0	Sehat

8	BBTN	1,1	1,3	0,8	2,6	Sehat
9	BDMN	2,4	2,3	2,1	5,4	Sehat
10	BGTG	1,8	1,7	1,6	4,1	Sehat
11	BINA	2,5	1,8	1,1	4,7	Sehat
12	BJBR	0,9	0,9	1,0	2,2	Daerah Abu- Abu
13	BJTM	1,3	1,5	1,2	3,2	Sehat
14	BMAS	1,1	1,0	0,7	2,3	Daerah Abu- Abu
15	BMRI	1,6	2,0	1,6	4,2	Sehat
16	BNBA	258,2	257,6	247,3	598,3	Sehat
17	BNGA	1,1	1,5	1,2	3,0	Sehat
18	BNLI	1,1	1,0	1,6	2,6	Sehat
19	BSIM	1,4	1,7	1,6	3,6	Sehat
20	BTPN	2,4	2,7	2,2	5,8	Sehat
21	MCOR	1,0	1,3	1,8	2,9	Sehat
22	MEGA	1,1	1,4	1,3	2,9	Sehat
23	NISP	1,4	1,5	1,4	3,4	Sehat
24	PNBN	1,9	1,9	2,0	4,5	Sehat
25	SDRA	1,8	1,5	1,5	3,7	Sehat

*Sumber: Data sekunder yang diolah 2022*

Pada model Altman dengan kategori 0 sebanyak 0 sampel dengan kondisi bangkrut, 6 sampel dengan kondisi daerah abu-abu, dan 19 sampel dengan kondisi sehat.

## 2. Model Springate

Model Springate memiliki nilai cut-off  $S < 0,862$  perusahaan dalam kondisi bangkrut dan  $S > 0,862$  perusahaan dalam kondisi sehat. Berikut adalah rekapitulasi hasil perhitungan model Springate dengan kondisi perusahaannya :

**Tabel 4.2.3**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Model Springate Kategori 1**

NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA	PREDIKSI
1	AGRS	0,265	- 0,119	0,185	0,207	Bangkrut
2	ARTO	0,128	0,065	0,022	0,200	Bangkrut
3	BBHI	- 0,012	0,013	0,154	0,052	Bangkrut
4	BBKP	1,807	1,046	- 0,062	2,832	Sehat
5	BBYB	0,084	0,157	0,172	0,298	Bangkrut
6	BCIC	0,041	0,127	0,204	0,236	Bangkrut
7	BEKS	- 0,031	- 0,021	0,015	- 0,047	Bangkrut
8	BKSW	0,229	0,172	0,110	0,437	Bangkrut
9	BNII	0,239	0,244	0,217	0,556	Bangkrut
10	BSWD	0,303	0,296	0,274	0,690	Bangkrut
11	BVIC	0,152	0,126	0,050	0,295	Bangkrut
12	DNAR	0,340	0,586	28,388	10,389	Sehat
13	MAYA	0,165	0,156	- 0,067	0,299	Bangkrut

*Sumber: Data sekunder yang diolah 2022*

Pada model Springate dengan kategori 1 sebanyak 11 sampel dengan kondisi bangkrut, dan 2 sampel dengan kondisi sehat.

**Tabel 4.2.4****Rekapitulasi Hasil Perhitungan Model Springate Kategori 0**

NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA	PREDIKSI
1	AGRO	0,265	- 0,119	0,185	0,207	Bangkrut
2	BABP	0,143	0,113	0,077	0,281	Bangkrut
3	BACA	0,162	0,131	0,070	0,316	Bangkrut
4	BBCA	0,388	0,189	0,128	0,620	Bangkrut
5	BBMD	0,376	0,378	0,413	0,891	Sehat
6	BBNI	0,277	0,293	0,198	0,635	Bangkrut
7	BBRI	0,309	0,313	0,242	0,702	Bangkrut
8	BBTN	0,214	0,223	0,165	0,492	Bangkrut
9	BDMN	0,380	0,347	0,293	0,825	Bangkrut
10	BGTG	0,268	0,263	0,229	0,607	Bangkrut
11	BINA	0,352	0,259	0,173	0,669	Bangkrut
12	BJBR	0,216	0,195	0,211	0,482	Bangkrut
13	BJTM	0,283	0,297	0,232	0,657	Bangkrut
14	BMAS	0,121	0,114	0,071	0,259	Bangkrut
15	BMRI	0,293	0,344	0,269	0,727	Bangkrut
16	BNBA	0,207	0,174	0,162	0,435	Bangkrut
17	BNGA	0,226	0,237	0,180	0,523	Bangkrut
18	BNLI	0,251	0,201	0,260	0,539	Bangkrut
19	BSIM	0,209	0,257	0,246	0,548	Bangkrut
20	BTPN	0,402	0,447	0,341	0,962	Sehat
21	MCOR	0,159	0,165	0,247	0,407	Bangkrut



22	MEGA	0,219	0,229	0,262	0,535	Bangkrut
23	NISP	0,236	0,257	0,215	0,564	Bangkrut
24	PNBN	0,294	0,290	0,284	0,678	Bangkrut
25	SDRA	0,284	0,231	0,230	0,592	Bangkrut

*Sumber: Data sekunder yang diolah 2022*

Pada model Springate dengan kategori 0 sebanyak 2 sampel dengan kondisi bangkrut, dan 23 sampel dengan kondisi sehat.

### 3. Model Zmijewski

Model Zmijewski jika perusahaan memiliki nilai cut-off  $Z > 0$  maka perusahaan tersebut dalam kondisi bangkrut, dan jika  $Z < 0$  maka perusahaan dalam kondisi sehat/tidak bangkrut. Berikut adalah hasil rekapitulasi perhitungan model Zmijewski dan kondisi perusahaan :

**Tabel 4.2.5**

#### **Rekapitulasi Hasil Perhitungan Model Zmijewski Kategori 1**

NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA	PREDIKSI
1	AGRS	1	1	0	1	Bangkrut
2	ARTO	1	-	-	-	Sehat
3	BBHI	1	1	1	2	Bangkrut
4	BBKP	5	5	5	12	Bangkrut
5	BBYB	1	0	0	1	Bangkrut
6	BCIC	1	1	10	5	Bangkrut
7	BEKS	1	1	0	2	Bangkrut
8	BKSW	0	0	0	0	Bangkrut
9	BNII	1	0	0	1	Bangkrut
10	BSWD	-	-	-	-	Sehat
11	BVIC	0	0	0	1	Bangkrut

		1	1	1	1	
12	DNAR	- 1	- 4	- 1	- 5	Sehat
13	MAYA	- 4	- 4	- 1	- 8	Sehat

*Sumber: Data sekunder yang diolah 2022*

Pada model Zmijewski dengan kategori 1 sebanyak 9 sampel dengan kondisi bangkrut, dan 4 sampel dengan kondisi sehat.

**Tabel 4.2.6**

**Reakpitulasi Hasil Perhitungan Model Zmijewski Kategori 0**

NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA	PREDIKSI
1	AGRO	- 4	- 4	- 4	- 10	Sehat
2	BABP	1	1	1	1	Bangkrut
3	BACA	1	1	1	2	Bangkrut
4	BBCA	0	0	0	0	Bangkrut
5	BBMD	- 0	- 0	- 0	- 0	Sehat
6	BBNI	0	0	0	1	Bangkrut
7	BBRI	0	0	0	1	Bangkrut
8	BBTN	1	1	1	1	Bangkrut
9	BDMN	0	- 0	0	0	Bangkrut
10	BGTG	- 0	0	0	0	Bangkrut
11	BINA	- 0	0	1	- 0	Sehat
12	BJBR	1	1	1	1	Bangkrut
13	BJTM	0	1	1	1	Bangkrut
14	BMAS	0	0	1	1	Bangkrut
15	BMRI	5	5	5	12	Bangkrut
16	BNBA					Bangkrut

		0	0	0	0	
17	BNGA	1	0	1	1	Bangkrut
18	BNLI	1	1	0	1	Bangkrut
19	BSIM	0	0	0	0	Sehat
20	BTPN	-	0	0	0	Bangkrut
21	MCOR	0	1	0	1	Bangkrut
22	MEGA	0	0	0	1	Bangkrut
23	NISP	1	0	1	1	Bangkrut
24	PNBN	0	0	0	0	Bangkrut
25	SDRA	0	0	0	0	Bangkrut

*Sumber: Data sekunder yang diolah 2022*

Pada model Zmijewski dengan kategori 0 sebanyak 21 sampel dengan kondisi bangkrut, dan 4 sampel dengan kondisi sehat.

#### 4. Model Ohlson

Model Ohlson dalam memperhitungkan hasil memiliki cut-off  $O > 0,38$  maka perusahaan dalam kondisi bangkrut  $O < 0,38$  maka perusahaan dalam kondisi sehat. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil perhitungan model Ohlson :

**Tabel 4.2.7**

#### **Rekapitulasi Hasil Perhitungan Model Ohlson Kategori 1**

NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA	PREDIKSI
1	AGRS	- 1,53	- 1,95	0,33	- 3,36	Sehat
2	ARTO	0,81	1,91	5,64	2,98	Sehat
3	BBHI	- 0,14	1,75	- 0,05	1,59	Bangkrut
4	BBKP	2,05	2,12	0,34	4,29	Bangkrut
5	BBYB	- 601,46	- 600,17	- 600,33	- 1.401,73	Sehat
6	BCIC					Bangkrut

		0,39	1,85	6,87	4,52	
7	BEKS	0,99	0,99	-	1,88	Bangkrut
8	BKSW	2,35	2,57	0,79	5,18	Bangkrut
9	BNII	1,89	1,83	1,88	4,34	Bangkrut
10	BSWD	1,90	1,96	0,30	3,96	Bangkrut
11	BVIC	1,78	0,06	0,59	2,04	Bangkrut
12	DNAR	0,42	-	-	-	Sehat
13	MAYA	3,62	3,87	1,81	6,89	Sehat

*Sumber: Data sekunder yang diolah 2022*

Pada model Ohlson dengan kategori 1 sebanyak 8 sampel dengan kondisi bangkrut, dan 5 sampel dengan kondisi sehat.

**Tabel 4.2.8**

**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Model Ohlson Kategori 0**

NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA	PREDIKSI
1	AGRO	2,31	2,96	2,55	6,12	Bangkrut
2	BABP	40,83	40,80	40,91	95,27	Bangkrut
3	BACA	2,21	2,17	2,28	5,14	Bangkrut
4	BBCA	1,81	2,08	2,20	4,63	Bangkrut
5	BBMD	1,21	1,11	1,02	2,66	Bangkrut
6	BBNI	1,17	1,04	1,26	2,63	Bangkrut
7	BBRI	1,22	1,16	1,26	2,80	Bangkrut
8	BBTN	1,58	1,55	1,80	3,73	Bangkrut
9	BDMN	0,98	0,91	1,10	2,25	Bangkrut
10	BGTG	-	-	-	-	Sehat
11	BINA	1,28	1,16	0,97	2,76	Bangkrut

12	BJBR	0,30	0,28	0,32	0,69	Bangkrut
13	BJTM	1,21	1,22	1,25	2,85	Bangkrut
14	BMAS	- 149,87	- 144,34	- 58,44	- 313,70	Sehat
15	BMRI	0,90	0,80	1,02	2,04	Bangkrut
16	BNBA	1,92	1,96	1,95	4,52	Bangkrut
17	BNGA	- 0,72	1,58	1,73	1,44	Bangkrut
18	BNLI	1,68	1,69	1,38	3,83	Bangkrut
19	BSIM	2,56	2,21	2,24	5,52	Bangkrut
20	BTPN	1,29	1,23	1,34	2,97	Bangkrut
21	MCOR	2,65	2,71	1,93	6,01	Bangkrut
22	MEGA	1,46	1,52	1,42	3,46	Bangkrut
23	NISP	1,90	1,80	1,81	4,30	Bangkrut
24	PNBN	2,78	2,73	2,71	6,41	Bangkrut
25	SDRA	- 0,10	0,16	0,08	0,09	Sehat

*Sumber: Data sekunder yang diolah 2022*

Pada model Ohlson dengan kategori 0 sebanyak 22 sampel dengan kondisi bangkrut, dan 3 sampel dengan kondisi sehat.

#### 5. Grover

Model Grover memiliki cut-off jika  $G \leq -0,02$  maka jika perusahaan dalam kondisi bangkrut atau tidak sehat,  $-0,02 \leq G \leq 0,01$  maka perusahaan masuk kedalam zona abu-abu, dan jika  $G \geq 0,01$  maka perusahaan termasuk dalam kondisi sehat atau tidak bangkrut. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil perhitungan grover beserta kondisi perusahaannya.

**Tabel 4.2.9****Rekapitulasi Hasil Penghitungan Model Grover Kategori 1**

NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA	PREDIKSI
1	AGRS	0,21	0,16	0,07	0,39	Sehat
2	ARTO	0,06	0,06	0,47	0,27	Sehat
3	BBHI	0,06	0,06	0,06	0,13	Sehat
4	BBKP	0,13	0,07	- 0,08	0,17	Sehat
5	BBYB	0,10	0,24	0,26	0,42	Sehat
6	BCIC	0,07	0,20	0,25	0,35	Sehat
7	BEKS	- 0,03	- 0,01	0,10	- 0,00	Zona Abu- Abu
8	BKSW	0,32	0,29	0,19	0,67	Sehat
9	BNII	0,34	0,34	0,32	0,79	Sehat
10	BSWD	0,48	0,47	0,44	1,09	Sehat
11	BVIC	0,24	0,21	0,14	0,49	Sehat
12	DNAR	0,53	0,94	0,64	1,69	Sehat
13	MAYA	0,25	0,24	- 0,10	0,45	Sehat

*Sumber: data sekunder yang diolah 2022*

Pada model Grover dengan kategori 1 sebanyak 0 sampel dengan kondisi bangkrut, 1 sampel dalam kondisi zona abu-ab, dan 12 sampel dengan kondisi sehat.

**Tabel 4.2.10****Rekapitulasi Hasil Perhitungan Model Grover Kategori 1**

NO	KODE	2018	2019	2020	RATA-RATA	PREDIKSI
1	AGRO	0,06	0,06	0,06	0,13	Sehat
2	BABP	0,20	0,15	0,12	0,39	Sehat

3	BACA	0,24	0,20	0,12	0,48	Sehat
4	BBCA	0,52	0,20	0,13	0,76	Sehat
5	BBMD	0,51	0,53	0,58	1,24	Sehat
6	BBNI	0,37	0,40	0,30	0,88	Sehat
7	BBRI	0,39	0,40	0,33	0,91	Sehat
8	BBTN	0,32	0,36	0,26	0,76	Sehat
9	BDMN	0,51	0,46	0,43	1,11	Sehat
10	BGTG	0,42	0,41	0,37	0,96	Sehat
11	BINA	0,56	0,42	0,29	1,08	Sehat
12	BJBR	0,29	0,26	0,29	0,64	Sehat
13	BJTM	0,38	0,42	0,33	0,91	Sehat
14	BMAS	0,23	0,23	0,16	0,51	Sehat
15	BMRI	0,38	0,47	0,39	0,98	Sehat
16	BNBA	0,28	0,25	0,24	0,62	Sehat
17	BNGA	0,31	0,33	0,26	0,73	Sehat
18	BNLI	0,29	0,29	0,40	0,72	Sehat
19	BSIM	0,31	0,39	0,39	0,82	Sehat
20	BTPN	0,53	0,63	0,50	1,33	Sehat
21	MCOR	0,24	0,26	0,41	0,63	Sehat
22	MEGA	0,27	0,29	0,32	0,67	Sehat
23	NISP	0,33	0,35	0,32	0,79	Sehat
24	PNBN	0,41	0,40	0,40	0,95	Sehat
25	SDRA	0,39	0,33	0,33	0,82	Sehat

*Sumber: Data sekunder yang diolah 2022*

Pada model Grover dengan kategori 0 sebanyak 0 sampel dengan kondisi bangkrut, 0 sampel dalam kondisi zona abu-abu, dan 25 sampel dengan kondisi sehat.

#### 4.2.4 Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh nilai minimum, maximum, dan mean, serta standar deviasi dari keempat metode prediksi kebangkrutan pada perusahaan yang mengalami financial distress. Nilai minimum menyatakan nilai paling rendah dari hasil analisis sampel atau data. Nilai maximum menyatakan nilai paling tinggi dari hasil analisis sampel atau data. Nilai mean adalah nilai rata-rata dari semua skor data atau sampel yang dianalisis. Sedangkan standar deviasi adalah nilai yang menyatakan kecenderungan variasi dari nilai data atau sampel yang dianalisis (Ghozali, 2016). Berikut ini merupakan tabel Statistik Deskriptif yang diolah menggunakan aplikasi SPSS 20 :

**Tabel 4.2.11 Data Statistic Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Altman	114	-7.000	3542.000	184.74561	625.710242
Springate	114	-119.000	28388.000	474.81579	2645.294217
Zmijewski	114	-4.000	10.000	.42105	1.842923
Ohlson	114	-6015.000	409.000	-168.56140	987.581322
Grover	114	-10.000	94.000	29.60526	16.402902
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.2.11 dapat dilihat bahwa jumlah sampel sebanyak 114 dan dapat disimpulkan bahwa :

1. Variable Model Altman diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 184.74561 dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 3542.000 diperoleh Bank Of India Indonesia Tbk untuk periode 2020. Nilai terendah yaitu sebesar -7.000 diperoleh oleh Bank



Mayapada Internasional Tbk periode 2020, dan standar deviasi sebesar 625.710242. Hal ini menunjukkan bahwa model Altman memiliki hasil yang baik karena Std.Deviasi mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari *mean*.

2. Variable Model Springate diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 474.81579 dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 28388.000 diperoleh oleh Bank Oke Indonesia Tbk. Nilai terendah -119.000 diperoleh oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniag, dan standar deviasi sebesar 2645.294217. Hal ini menunjukkan bahwa model Springate memiliki hasil yang baik karena Std.Deviasi mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari *mean*.
3. Variable Model Zmijewski diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 0.42105 dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 10.000 yang diperoleh oleh Bank JTrust Indonesia Tbk. Nilai terendah -4.000 diperoleh oleh Bank Rakyat Indonesia Agroniag, dan standar deviasi sebesar 1.842923. Hal ini menunjukkan bahwa model Zmijewski memiliki hasil yang baik karena Std.Deviasi mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari *mean*.
4. Variable Ohlson diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar -168.56140 dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 409.000 yang diperoleh Bank MNC International Tbk. Nilai terendah -6015.000 diperoleh oleh Bank Neo Commerce Tbk, dan standar deviasi sebesar 987.581322. Hal ini menunjukkan bahwa model Ohlson memiliki hasil yang baik karena Std.Deviasi mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari *mean*.
5. Variable Model Grover diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 29.60526 dengan nilai tertinggi 94.000 diperoleh oleh Bank Oke Indonesia Tbk. Nilai terendah -10.000 oleh Bank Mayapada Internasional Tbk, dan standar deviasi sebesar 16.402902. Hal ini menunjukkan bahwa model Ohlson memiliki hasil yang baik karena Std.Deviasi mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari *mean*.

#### **4.2.5. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik merupakan asumsi yang harus terpenuhi dalam analisis data untuk melihat hubungan ataupun perbedaan antara variable independen (yang bersifat kategori atau skala non-metrik) dan variable dependen (yang bersifat metric kategori atau berskala rasio dan interval). Alat uji statistik dalam penelitian ini yang dapat digunakan tergantung dari jumlah kategori variable independen pada penelitian (Ghozali,2016). Pada penelitian terdahulu yang penulis replikasi menggunakan uji beda *sampel paired t-test* menggunakan rumus manual (tanpa SPSS, kemudian peneliti mereplikasi dengan menggunakan SPSS 20 untuk alat uji yang digunakan dengan membandingkan variable X1 dengan X2, X1 dengan X3, X1 dengan X4, X1 dengan X5. Namun dalam uji *sampel paired t-test* asumsi normalitas harus terpenuhi atau data berdistribusi normal. Apabila data tidak terdistribusi normal maka data merupakan data dengan pendekatan non-parametrik (Priambodo, 2017). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *one sample kolmogorov-smirnov*.

##### **4.2.5.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok yang bertujuan untuk mengetahui apakah variable yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan pengukuran  $\alpha = 5\%$ . Jika Asymp Sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jika Asymp Sig (2-tailed)  $< 0,05$  data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016). Adapun hasil uji hasil normalitas pada penelitian terdapat pada tabel 4.2.12.

**Tabel 4.2.12 Uji Normalitas**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Altman	Springate	Zmijewski	Ohlson	Grover
N		114	114	114	114	114
Normal	Mean	184.74561	474.81579	.42105	-168.56140	29.60526
Paramet	Std. Deviation	625.71024	2645.294217	1.842923	987.581322	16.402902
ers <sup>a,b</sup>		2				
Most	Absolute	.466	.469	.322	.493	.068
Extreme	Positive	.466	.469	.315	.385	.058
Differenc	Negative	-.380	-.411	-.322	-.493	-.068
es						
	Kolmogorov-Smirnov Z	4.978	5.009	3.437	5.261	.726
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.667

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas, nilai Asymp Sig (2-tailed) variabel model Altman, Springate, Zmijewski, Ohlson yang dimiliki seluruhnya bernilai 0,000 dan model grover nilai Asymp Sig 0.667. Hasil ini menunjukkan bahwa uji normalitas di atas, data tidak terdistribusi normal. Sesuai dengan model penelitian ini yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, apabila data tidak terdistribusi normal maka akan dilakukan dengan pendekatan non-parametrik menggunakan uji analisis *Krukall Wallis* dan dilanjutkan dengan Uji *Post Hoc* (menggunakan *Mann Whitney Test*).

#### 4.2.6 Melakukan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibantu menggunakan aplikasi SPSS 20. Dengan alat uji yang digunakan seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Pemerinkatan (Ranks) Kruskall Wallis

**Tabel 4.3.1 Pemeringkatan (Ranks) Kruskall Wallis**

		Ranks	
	Financial Distress	N	Mean Rank
Hasil Score	Altman	114	284.45
	Springate	114	472.21
	Zmijewski	114	94.25
	Ohlson	114	227.09
	Grover	114	349.49
	Total	570	

*Sumber: Output SPSS 20*

Nilai Mean Rank menunjukkan peringkat rata-rata masing-masing variabel independen pada tabel diatas peringkat rata-rata yang terbesar hingga terkecil adalah Model Springate dengan 472.21, Model Grover 349.49, Model Altman 284.45, Model Ohlson 227.09 dan Model Zmijewski 94.25. hal ini menunjukkan Model Springate dengan rata-rata tertinggi. Dan Model Zmijewski dengan rata-rata terendah.

#### 4.3.2 Uji Kruskall Wallis

Perbedaan yang terjadi pada analisis pemeringkatan (ranks) Kruskall Wallis harus diuji secara statistic apakah perbedaan tersebut secara keseluruhan memiliki makna secara statistic atau tidak. Pengujian dengan analisis ini memiliki peran penting untuk membuktikan hipotesis dengan mengukur secara statistic besar perbedaan perbedaan tingkat rata-rata sebelumnya signifikan atau tidak.

**Tabel 4.3.2 Uji Kruskall Wallis**

Test Statistics <sup>a,b</sup>	
	Hasil Score
Chi-Square	332.365
Df	4
Asymp. Sig.	.000

*Sumber: Output SPSS 20*

Berdasarkan tabel 4.3.2 diatas seluruh variabel signifikan pada pada 0,05 ( $p < 0,05$ ). Dengan hal ini menunjukkan bahwa seluruh nilai rata-rata variabel independen memiliki perbedaan yang signifikan. Nilai *Chi-square* sebesar 332.365 dengan *Asymp Sig* 0.000 yang berarti  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan kebangkrutan perusahaan/*financial distress* dengan kelima model memiliki perbedaan yang signifikan.

#### 4.3.4 Uji *Post Hoc* Non Parametric

Dikarenkan uji *Kruskall Wallis* merupakan uji yang hanya dapat menampilkan ada tidaknya perbedaan yang bermakna secara statistik tanpa dapat mengetahui perbedaan antar variabel independen mana yang berbeda. Maka dengan hal ini diperlukan uji lanjutan menggunakan uji *Man Whitney*, yaitu untuk mengetahui perbedaan *mean* antar satu variabel dengan variabel lainnya ([www.statistic.com](http://www.statistic.com)). Pada penelitian ini karena memiliki lima model prediksi kebangkrutan, maka ada 10 uji *Man Whitney*, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.3.3 Uji Man Whitney Altman dengan Springate**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Hasil Score
Mann-Whitney U	1878.500
Wilcoxon W	8433.500
Z	-9.277
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Model

*Sumber: output SPSS 20*

Dari hasil diatas diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed)*  $< 0.05$  yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Model Altman dengan Model Springate.

**Tabel 4.3.4 Uji Man Whitney Altman dengan Zmijewski**

	Hasil Score
Mann-Whitney U	460.500
Wilcoxon W	7015.500
Z	-12.263
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Model

*Sumber: Output SPSS 20*

Dari hasil diatas diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0.05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Model Altman dengan Model Zmijewski.

**Tabel 4.3.5 Uji Man Whitney Altman dengan Ohlson**

	Hasil Score
Mann-Whitney U	5369.000
Wilcoxon W	11924.000
Z	-2.269
Asymp. Sig. (2-tailed)	.023

a. Grouping Variable: Model

*Sumber: Output SPSS 20*

Dari hasil diatas diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0.05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Model Altman dengan Model Ohlson.

**Tabel 4.3.6 Uji Man Whitney Altman dengan Grover**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Hasil Score
Mann-Whitney U	3831.500
Wilcoxon W	10386.500
Z	-5.356
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Model

Sumber: Output SPSS 20

Dari hasil diatas diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0.05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Model Altman dengan Model Grover

**Tabel 4.3.7 Uji Man Whitney Springate dengan Zmijewski**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Hasil Score
Mann-Whitney U	684.000
Wilcoxon W	7239.000
Z	-11.802
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Model

Sumber: Output SPSS 20

Dari hasil diatas diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0.05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Model Springate dengan Model Zmijewski.

**Tabel 4.3.8 Uji Man Whitney Springate dengan Ohlson**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Hasil Score
Mann-Whitney U	1070.500
Wilcoxon W	7625.500
Z	-10.900
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Model

Dari hasil diatas diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0.05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Model Springate dengan Model Ohlson.

**Tabel 4.3.9 Uji Man Whitney Springate dengan Grover**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Hasil Score
Mann-Whitney U	1073.500
Wilcoxon W	7628.500
Z	-10.894
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Model

*Sumber: Output SPSS 20*

Dari hasil diatas diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0.05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Model Springate dengan Model Ohlson.

**Tabel 4.3.10 Uji Man Whitney Zmijewski dengan Ohlson**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Hasil Score
Mann-Whitney U	2593.000
Wilcoxon W	9148.000
Z	-7.931
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Model

*Sumber: Output SPSS 20*

Dari hasil diatas diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0.05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Model Zmijewski dengan Model Ohlson.



**Tabel 4.3.11 Uji Man Whitney Zmijewski dengan Grover**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Hasil Score
Mann-Whitney U	452.500
Wilcoxon W	7007.500
Z	-12.273
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Model

Sumber: Output SPSS 20

Dari hasil diatas diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0.05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Model Zmijewski dengan Model Grover.

**Tabel 4.3.12 Uji Man Whitney Ohlson dengan Grover**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Hasil Score
Mann-Whitney U	2490.500
Wilcoxon W	9045.500
Z	-8.050
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Model

Sumber: Output SPSS 20

Dari hasil diatas diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0.05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Model Ohlson dengan Model Grover.

Dengan melihat seluruh hasil uji *Mann Whitney* untuk antar model prediksi diperoleh bahwa tidak ada pasangan model yang tidak memiliki perbedaan signifikan. Kelima model dengan sepuluh uji Mann Whitney yang telah dilakukan memiliki hasil yang sama, yaitu terdapat perbedaan antar model satu dengan model yang lainnya

#### 4.3.5 Uji Keakuratan Model Prediksi

Pengujian hipotesis yang terakhir dalam penelitian ini yaitu melakukan uji keakuratan model prediksi untuk membuktikan secara empiris model prediksi mana yang memiliki tingkat akurasi tertinggi. Untuk menghitung tingkat akurasi model prediksi dilakukan dengan cara membagi jumlah prediksi benar dari setiap model dengan jumlah sampel kemudian dikali 100%. Berikut adalah tabel beserta penjelasan untuk pengujian keakuratan model prediksi :

**Tabel 4.3.13 Keakuratan Model Altman**

Rekapitulasi		Prediksi			Total
		Financial Distress	Grey Area	Non-Financial Distres	
Rill	Financial Distress (1)	2	3	8	13
	Non-Financial Distress (0)	0	6	19	25
Total		2	9	27	38
Tingkat Akurasi		55%			

*Sumber: Data sekunder yang diolah 2022*

Berdasarkan hasil perhitungan akurasi diatas, keakuratan model Altman memiliki tingkat akurasi sebesar 55% dengan sebanyak 21 sampel yang diprediksi benar sesuai dengan kondisi rill nya.

**Tabel 4.3.14 Keakuratan Model Springate**

Rekapitulasi		Prediksi		Total
		Financial Distress	Non-Financial Distres	
Rill	Financial Distress (1)	11	2	13
	Non-Financial Distress (0)	2	23	25
Total		13	25	38
Tingkat Akurasi		89%		

*Sumber: Data sekunder yang diolah 2022*

Berdasarkan hasil perhitungan akurasi diatas, keakuratan model Springate memiliki tingkat akurasi sebesar 89% dengan sebanyak 34 sampel yang diprediksi benar sesuai dengan kondisi rill nya.

**Tabel 4.3.15 Keakuratan Model Zmijewski**

Rekapitulasi		Prediksi		Total
		Financial Distress	Non-Financial Distres	
Rill	Financial Distress (1)	9	4	13
	Non-Financial Distress (0)	21	4	25
Total		30	8	38
Tingkat Akurasi		34%		

*Sumber: Data sekunder yang diolah 2022*

Berdasarkan hasil perhitungan akurasi diatas, keakuratan model Zmijewski memiliki tingkat akurasi sebesar 34% dengan sebanyak 13 sampel yang diprediksi benar sesuai dengan kondisi rill nya.

**Tabel 4.3.16 Keakuratan Model Ohlson**

Rekapitulasi		Prediksi		Total
		Financial Distress	Non-Financial Distres	
Rill	Financial Distress (1)	8	5	13
	Non-Financial Distress (0)	22	3	25
Total		30	8	38
Tingkat Akurasi		29%		

*Sumber: Data sekunder yang diolah 2022*

Berdasarkan hasil perhitungan akurasi diatas, keakuratan model Ohlson memiliki tingkat akurasi sebesar 29% dengan sebanyak 11 sampel yang diprediksi benar sesuai dengan kondisi rill nya.

**Tabel 4.3.17 Keakuratan Model Grover**

Rekapitulasi		Prediksi			Total
		Financial	Grey Area	Non-Financial	

		Distress		Distres	
Rill	Financial Distress (1)	0	1	12	13
	Non-Financial Distress (0)	0	0	25	25
Total		0	1	37	38
Tingkat Akurasi		66%			

Sumber: Data sekunder yang diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan akurasi diatas, keakuratan model Grover memiliki tingkat akurasi sebesar 66% dengan sebanyak 25 sampel yang diprediksi benar sesuai dengan kondisi rill nya.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Terdapat perbedaan hasil prediksi atas perhitungan dalam memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman, Springate, Zmijewski, Ohlson dan Grover

Hasil dari analisis menggunakan SPSS 20 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antar model Altman, Springate, Zmijewski, Ohlson dan Grover dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil uji *Kruskall Wallis* dengan hasil probability dibawah 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) yang berarti terdapat perbedaan signifikan dari hasil score perhitungan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model prediksi yang digunakan. Hal ini juga terlihat dari hasil uji lanjutan menggunakan uji *Mann Whitney* diketahui bahwa model Altman dan Springate dengan sig  $0.000 < 0.05$ , terdapat perbedaan dalam kedua model ini. Model Altman dengan Zmijewski dengan sig  $0.000 < 0.05$ , terdapat perbedaan dalam kedua model ini. Model Altman dengan model Ohlson dengan sig  $0.023 < 0.05$ , terdapat perbedaan dalam kedua model ini. Model Altman dengan Grover dengan sig  $0.023 < 0.05$ , terdapat perbedaan dalam kedua model ini. Model Springate dengan Zmijewski dengan sig  $0.023 < 0.05$ , terdapat perbedaan dalam kedua model ini. Model Springate dengan Ohlson dengan sig  $0.023 < 0.05$ , terdapat perbedaan dalam kedua model ini. Model Springate dengan Grover dengan sig  $0.023 < 0.05$ , terdapat perbedaan dalam kedua model ini. Model

Zmijewski dengan Ohlson dengan sig  $0.023 < 0.05$ , terdapat perbedaan dalam kedua model ini. Model Zmijewski dengan Grover dengan sig  $0.023 < 0.05$ , terdapat perbedaan dalam kedua model ini. Dan yang terakhir model Ohlson dengan Grover dengan sig  $0.023 < 0.05$ , yang berarti terdapat perbedaan dalam kedua model ini. Dari hasil uji lanjutan *Mann Whitney* ini diketahui bahwa semua model prediksi (Altman, Springate, Zmijewski, Ohlson dan Grover) mengalami perbedaan hasil *score* dalam memprediksi kebangkrutan/*financial distress*.

Menurut Permana, et. Al (2017) perbedaan ini dikarenakan setiap model memiliki komponen rasio keuangan yang berbeda-beda. Pada model Grover dan Springate menekankan pada seberapa besar kemampuan aset dalam menghasilkan laba. Walaupun kedua model ini menekankan pada kemampuan yang sama namun pada model Grover hanya memiliki tiga komponen sedangkan Springate memiliki empat komponen. Hal ini sangat berbeda dengan model zmijewski yang menekankan pada kemampuan membayar hutang. Pada model Altman tidak jauh berbeda dengan model Springate dan Grover, dikarenakan kedua model ini mengacu pada pendesainan ulang model Altman. Berbeda dengan model Zmijewski yang merupakan bentuk riset dan pengalaman tersendiri si peneliti. Kemudian model Ohlson menambahkan indeks level harga, penyertaan dummy dan enam komponen lainnya.

Perbedaan yang selanjutnya didasari oleh perbedaan cut-off yang dimiliki setiap variabel. Data dari output data uji lanjutan Mann Whitney untuk menguji model mana yang memiliki perbedaan, diketahui dari hasil uji tersebut bahwa model Altman dengan Springate, Altman dengan Zmijewski, Altman dengan Ohlson, Altman dengan Grover, Springate dengan Zmijewski, Springate dengan Ohlson, Springate dengan Grover, Zmijewski dengan Ohlson, Zmijewski dengan Grover, dan Ohlson dengan Grover memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan yang dihasilkan melalui uji Mann Whitney didasari oleh perolehan probability Asymp. Sig  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa antar kedua model memiliki perbedaan yang signifikan. Apabila hasil Asymp.Sig  $> 0.05$  maka tidak terdapat perbedaan antar kedua model.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emeraldalda (2018), Priambodo (2017), dan Maghdalena (2020), yang menyimpulkan bahwa hasil perhitungan prediksi tiap model memiliki perbedaan.

#### **4.4.2 Terdapat Model Prediksi Kebangkrutan Yang Memiliki Tingkat Akurasi Tertinggi**

Tingkat akurasi menunjukkan presentasi model prediksi dalam memprediksi kebangkrutan dengan kondisi rill yang dialami perusahaan dengan berdasarkan pada keseluruhan sampel yang ada. Dapat dilihat pada tabel hasil analisis tingkat akurasi setiap model diperoleh bahwa tingkat akurasi tertinggi dimiliki oleh Model Springate sebesar 89%. Tingkat akurasi tertinggi ini menunjukkan bahwa Model Springate memiliki ketepatan prediksi dengan benar yang didasari pada keseluruhan sampel yang ada. Jika dibandingkan dengan model lainnya, model Springate memiliki kesesuaian rasio keuangan yang membentuk suatu persamaan dalam model prediksi. Model Springate lebih menekankan pada profitabilitas. Hasil akhir paling dominan dibentuk oleh tingkat laba. Perusahaan yang akan bangkrut cenderung memperlihatkan kinerja keuangan yang tidak sehat. Yang artinya, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin menurun dan bahkan mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh Saffarani (2019) dan (Gupita et al., 2020) yang membuktikan Model Springate memiliki tingkat akurasi tertinggi. Pada penelitian Saffarani (2019) pada perusahaan Telekomunikasi, Model Springate memiliki tingkat akurasi sebesar 100%. Penelitian (Gupita et al., 2020) model Springate memiliki tingkat akurasi sebesar 83,33%.

